

Efektivitas Pembelajaran Pak Dengan Metode Stad Berbantuan Modul TTS Siswa Kelas VIII SMP Yoannes XXIII Semarang

Gregorius Sitohang¹, Hartutik², Anselmus Joko Prayitno³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang

^{2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang

Email : gregoriussitohang12345@gmail.com¹, irenehartutik@gmail.com², anseljoko@gmail.com³

Abstract The results of observations and interviews conducted showed that there were problems in Class VIII of SMP Yoannes XXIII Semarang, namely inappropriate methods and media, and the lack of student independence in learning. The main objective of this study was to examine the effectiveness of module-assisted STAD (Student Teams Achievement Division) learning in improving student learning outcomes in class VIII A, SMP Yoannes XXIII Semarang. This study used a quantitative experimental method with a pre-experimental type. From the data analysis, it was concluded that 1) there was an increase in student learning outcomes from a pre-test score of 51.35 to 84.42 in terms of student post-test data, 2) The application of the method is considered effective as seen from the N-Gain data in the experimental class of 70.2, 3) The regression test shows that student independence affects learning outcomes by 83.3%. The results of this study indicate that the application of the Student Team Achievement Division method assisted by the TTS module has proven to be successful in increasing student learning outcomes. Suggestions are that teachers are able to improve student learning outcomes using varied, appropriate methods and media and are able to follow student development according to the times.

Keywords: Learning Effectiveness, Student Team Achievement Division, TTS Module, Learning

Abstrak Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terdapat masalah di Kelas VIII SMP Yoannes XXIII Semarang yaitu metode dan media yang tidak sesuai, serta kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Tujuan utama penelitian ini untuk mengkaji keefektifan pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Yoannes XXIII Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis *pre-eksperimental*. Dari analisa data di peroleh kesimpulan 1) adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pre-test sebesar 51,35 menjadi 84,42 ditinjau dari data Post-test siswa, 2). Penerapan metode dinilai efektif dilihat dari data N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 70.2, 3) Uji regresi menunjukkan kemandirian siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 83,3%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* berbantuan modul TTS terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yaitu Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode dan media yang bervariasi, tepat serta mampu mengikuti perkembangan siswa sesuai zaman.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, *Student Team Achievement Division*, Modul TTS, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting dalam keberadaan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dan harus terus berkembang melalui pembelajaran. Pendidikan adalah suatu perjalanan berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, menandakan proses pertumbuhan pribadi dan kemampuan untuk berkembang dan maju. Di Indonesia, tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan karakter, sebagaimana ditentukan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Tujuan pokoknya adalah mewujudkan warga negara yang berbudaya, inovatif, mandiri, demokratis, dan mandiri yang berlandaskan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apalagi, pendidikan di Indonesia menekankan pada

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 18, 2023

* Gregorius Sitohang, gregoriussitohang12345@gmail.com

penanaman nilai-nilai sosial dan agama yang berlabuh pada sila dasar Pancasila, khususnya sila awal (Sujana, 2019).

Sekolah menengah pertama merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat rentan bagi anak dimana pada masa ini seorang anak memiliki sikap yang sangat labil. Di dalam ranah sekolah terdapat yang namanya pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter itu sendiri ialah sebuah pendidikan yang mengembangkan etika serta kemandirian melalui penanaman nilai-nilai moral.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sifat yang di bentuk oleh guru dalam mendidik anak. Guru membantu membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan kebiasaan positif di kalangan siswa, memungkinkannya membedakan yang benar atau salah dan mencapai keunggulan akademik. Ini menumbuhkan rasa kesadaran moral dan ketekunan akademik. Pusat kurikulum Kemendikbud telah menentukan ada 18 nilai karakter, dalam penelitian ini mengambil beberapa yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan kemandirian. Pendidikan karakter ini harapannya dapat mengarahkan anak didik ke pengenalan nilai kognitif, afektif, dan akhirnya mempraktekkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mughtar & Suryani, 2019).

Dimasa seorang anak sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama faktor guru,teman sebaya dan lingkungan sekolah sangat membawa dampak terhadap pendidikan anak tersebut, pada masa ini anak jenderung lebih mencari jati diri (Suhardi, 2013). Dalam dunia pendidikan baik dalam pembentukan karakter seorang anak baiknya diberikan pendidikan agama sebagai dasar, pendidikan agama sangat perlu diterapkan didalam kehidupan sekolah. Karena agama sendiri mampu memberikan ketenangan jiwa sehingga seseorang dapat menghayati kehidupannya (Khoiruddin & Sholekah, 2019). Pendidikan agama merupakan ilmu yang sangat disipliner sebab melibatkan beberapa ilmu yaitu ilmu pendidikan dan ilmu humoniora khususnya ilmu komunikasi dan teologi (Dapiyanta, 2022).

Dalam konteks pendidikan, diperlukan suatu pedoman yang dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai rencana terstruktur yang menguraikan tujuan pendidikan, isi, bahan pembelajaran, dan langkah-langkah berurutan yang harus diikuti dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 butir 19 UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional). Dahulu pendidikan berpusat pada guru, namun pada kurikulum 2013 ini menerapkan bahwa siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru akan memberikan materi sepintas maka siswa yang akan mengembangkan materi tersebut. Kurikulum 2013 ini lebih berfokus pada kompetensi inti yang

di tuju dalam sebuah proses pembelajaran yang lebih konkrit, tujuan utama penerapan kurikulum 2013 adalah membekali peserta didik dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang bernilai bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban global. Langkah ini datang sebagai tanggapan terhadap pendidikan yang berkembang.(Yusuf, 2018).

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMP Yoannes XXIII Semarang metode dan media sangat berpengaruh pada hasil belajar, Metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan karakter siswa kelas VIII. Selain karena metode dan media, siswa kelas VIII di SMP Yoannes XXIII Semarang juga memiliki latar belakang yang beragam sehingga menyebabkan mereka kurang peka dan menimbulkan beberapa masalah yaitu kurangnya ke mandirian siswa dalam mencari referensi dari apa yang di pelajari, kuranya kemandiriansiswa dalam bertanya, yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Siswa kelas VIII SMP Yoannes XXIII Semarang juga kurang memperhatikan tugas yang telah diberikan dan takut aktif di dalam kelas.

Dari permasalahan diatas maka dilakukanlah penelitian menggunakan metode STAD berbantuan Modul. Pembelajaran dianggap tercapai jika tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat di sampaikan perlunya sebuah metode. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif digunakan metode STAD. Pendekatan ini melibatkan pembentukan beberapa kelompok siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik, berkolaborasi untuk membahas materi pembelajaran sesuai tujuan (Syamsu & Rahmawati, 2019). Disamping metode yang baik untuk pembelajaran bahan ajar juga berperan penting sebagi pedoman siswa, adapun bahan ajar yang digunakan ialah modul, dirancang secara komprehensif dan sistematis, menggabungkan pengalaman belajar yang direncanakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar berfungsi sebagai ukuran standar untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman individu terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Metode dan strategi yang digunakan selama mengajar memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan siswa yang menonjol, pendidik harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang standar penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016 pasal 2 tentang penilaian hasil belajar peserta didik meliputi 3 aspek yaitu : afektif, kognitif, dan psikomotorik. Fokus penelitian ini pada hasil belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua bidang utama yaitu ranah kognitif dan ranah

afektif. Penelitian ini akan mengkaji kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, dan mengingat materi pembelajaran yang diberikan. Penilaian ini memastikan kinerja siswa baik dalam evaluasi pre-test dan post-test. Sedangkan pada bagian afektif akan dilihat salah satu karakter siswa yaitu rasa kemandirian siswa menggunakan lembar angket dengan beberapa indikator yang telah dibuat (Hartutik, 2021).

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan di sekolah, karena memiliki kapasitas untuk melibatkan pikiran, emosi, dan kemampuan belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, bahan ajar berupa modul berfungsi sebagai perantara untuk memudahkan pembelajaran. Modul menawarkan pendekatan yang berharga karena tidak hanya fokus pada kegiatan guru tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Modul ini bertujuan untuk menambah wawasan dan niat siswa dalam mempelajari materi yang akan di ajarkan sebab siswa akan lebih memiliki kemandirian apabila ada objek atau peristiwa yang di sajikan oleh guru (Rahman, 2019)\

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menghubungkan antar variabel. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak potensial dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Lebih lanjut ditekankan pentingnya memastikan keabsahan data dengan mengikuti ketentuan yang ada.(Pakpahan et al., 2022).

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimen, merupakan penelitian yang terdiri dari satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian dilakukan di SMP Yoannes XXIII Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 26 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah penguraian hasil deskripsi data yang telah di hitung menggunakan SPSS Statistik 25 yaitu keefektifan metode dan media yang digunakan terhadap hasil belajar siswa, pengaruh positif rasa kemandirian siswa dengan hasil belajar dan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran PAK.

a) Uji Ketuntasan

Dilihat dari data hasil belajar peserta didik, dilakukanlah uji ketuntasan menggunakan rumus *one sample test*. Uji ketuntasan dipakai guna untuk mengukur tercapainya hasil belajar dengan KKM 80.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	26	84,42	9,416	1,847

One-Sample Test

	Test Value = 80					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post test	2,395	25	,024	4,423	,62	8,23

Temuan dari tabel tersebut menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dengan nilai p 0,024, yang sesuai dengan 2,4%, kurang dari tingkat signifikansi 5%. Akibatnya, penelitian mendukung H1 sekaligus menolak H0. Namun, perlu dicatat bahwa klaim tentang rata-rata hasil belajar tidak cukup didukung karena hanya mengandalkan rata-rata hasil belajar empiris, yaitu 84,42.

b) Uji N-Gain

Untuk mengetahui Keefektivan metode di lakukan Uji N-gain berikut hasil analisa data :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_Gain	26	,44	1,00	,7024	,14186
Valid N (listwise)	26				

Melalui tabel diatas dapat diketahui rata-rata nilai N-gain skor sebesar 0,7024, menunjukkan penerapan metode STAD dengan modul TTS menghasilkan tingkat keefektifan pembelajaran yang cukup tinggi untuk mata pelajaran pendidikan agama katolik di kalangan siswa kelas VIII A SMP Yoannes XXIII Semarang.

c) Uji Pengaruh

Pada penelitian ini akan di ketahui pengaruh positif rasa kemandirian siswa terhadap hasil belajar ketika menggunakan metode STAD dengan media modul TTS.

Dari hasil uji pengaruh kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar, diperoleh output :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,429	8,347		-,770	,449
	X	24,760	2,265	,913	10,930	,000

Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1845,605	1	1845,605	119,476	,000 ^b
	Residual	370,741	24	15,448		
	Total	2216,346	25			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,833	,826	3,930

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Dari data yang disajikan dalam tabel, memperoleh nilai persamaan regresi, $a = -6.429$ dan $b = 24.760$. Dengan demikian, persamaan regresi menjadi $y = -6,429 + 24,760x$. Dengan memeriksa tabel untuk nilai F, yaitu 119,476, dan sig (signifikansi) pada 0,000, maka menolak H_0 , dan H_1 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa ada hubungan linier antara variabel x dan y. Nilai R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,833 yang merupakan sekitar 83,3% dari varians hasil belajar siswa, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari variabel kemandirian siswa. Namun perlu dicatat bahwa sisanya sebesar 16,7% masih dipengaruhi oleh variabel lain selain independensi.

2. Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui efektivitas pembelajaran PAK menggunakan metode STAD berbantuan modul TTS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Yoannes XXIII Semarang. Keefektivan metode dan media pembelajaran dapat dilihat dari perbedaan rasa kemandirian siswa sesudah dan sebelum mengajar serta perubahan pada

hasil pre-test dan post-test siswa, dan pengaruh rasa kemandirian siswa terhadap prestasi belajar.

Metode STAD berbantuan modul TTS dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A. Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari nilai pre-test diawal sebesar 51,35 dan nilai post-test pada akhir penelitian sebesar 84,42. Dari hasil tersebut menunjukkan peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Menurut peserta didik yang di berikan pembelajaran dengan metode STAD ini memudahkan mereka dalam memahami pelajaran.

Keefektifan dari metode tersebut dapat dilihat dari data N-Gain yang diperoleh yaitu N-Gain kelas eksperimen sebesar 70.2%. dengan melihat hasil tersebut metode STAD berbantuan bahan ajar modul TTS dalam pelajaran PAK “efektif” dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII-A SMP Yoannes XXIII Semarang. Hal tersebut juga di buktikan dengan hasil pre-test(sebelum bahan ajar di berikan)dan post-test (sesudah bahan ajar di berikan) yang sangat meningkat sehingga bisa dikatakan sangat efektif.

Dari nilai R Square (R^2) sebesar 0,833 berarti pengaruh sebesar 83,3% variabel kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa. Sisanya 16,7% disebabkan oleh faktor lain. Hal ini mempertegas dampak signifikan kemandirian siswa terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran PAK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan, rumusan masalah, data dan pengolahan data yang diperoleh serta dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu :

1. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara dengan guru agama Katolik di SMP Yoannes XXIII Semarang, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar siswa. Metode dan media yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan karakter siswa kelas VIII, mengakibatkan siswa kurang mandiri dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Namun, dengan metode yang ditawarkan oleh peneliti, yaitu metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan Modul TTS kepada siswa kelas VIII A SMP Yoannes XXIII Semarang, terjadi perubahan yang positif pada rasa kemandirian dan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dari nilai pretest dan posttest, sementara rasa kemandirian

diukur dari beberapa indikator seperti percaya diri, inisiatif, kemandirian, dan motivasi dalam mengerjakan pretest dan posttest.

Bukti dari perubahan tersebut adalah meningkatnya hasil belajar pada post-test, dengan nilai mencapai 84,42 dibandingkan dengan 51,35 pada pretest. Banyak siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menunjukkan penolakan terhadap H_0 , sedangkan mean atau rata-rata hasil belajar mencapai 84,42, jauh di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan efektivitas penggunaan metode STAD berbantuan modul sebesar 70,24, dan kemandirian siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 83,3. Namun ada sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain kemandirian, seperti yang diperoleh melalui analisis regresi sederhana.

2. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dimiliki oleh peneliti selama melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di SMP Yoannes XXIII Semarang. Semoga dengan adanya saran ini menjadi bermanfaat dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran. Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode dan media yang bervariasi, tepat serta mampu mengikuti perkembangan siswa sesuai zaman. Sehingga siswa lebih banyak berinteraksi pada pembelajaran dibandingkan guru. Metode *Studen Teams Achievement Divisions* berbantuan Modul TTS mampu menjadi salah satu saran metode dan media yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa, karena sudah terbukti di dalam penelitian yang dilakukan. Karena metode dan media yang ditawarkan masuk dalam taraf tinggi untuk keefektivitasannya maka disarankan bagi para pendidik untuk lebih melatih kompeten dan keterampilannya dalam menggunakan metode *Studen Teams Achievement Divisions* berbantuan Modul TTS.

DAFTAR REFERENSI

- Dapiyanta, F. X. (2022). *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Hasil_Pembelajaran_Pendidikan_A/UGpgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hartutik, M. P. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Teori Dan Praktek Analisis Perangkat Tes*.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). *islamic religion education implementation in forming*. 06(01), 123–144.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. 3(2), 50–57.
- Pakpahan, M., Amruddin, & Sihombing, R. M. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Karim

(ed.)).YayasanKitaMenulis.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian/qa1sEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Suhardi, D. (2013). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Syamsu, F. N., & Rahmawati, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. 3(3), 344–350.

Yusuf, F. (2018). *Wiwin Fachrudin Yusuf* 263. 20, 263–278.